

EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA KUE TRADISIONAL KHAS SI BORONG-BORONG

Dea Syahputri¹⁾, Reflina²⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Sumatera utara, Medan; deasyahputri1009@gmail.com¹

²⁾Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan; reflina@uinsu.a.id²

Abstrak

Dalam konsep matematika, etnomatematika merupakan aktivitas pembelajaran yang memasukkan unsur- unsur budaya seperti lagu daerah, warisan budaya, kue khas tradisional, tarian daerah, permainan tradisional, rumah adat serta kegiatan sehari-hari lainnya. Suku karo merupakan salah satu suku yang ada di Indonesia, yang memiliki beragam keunikan adat istiadatnya yang harus di lestari, dan akan semakin unik saat akan di bahas dalam metode matematika, Salah satu budaya suku batak yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah kue tradisional Ombus-Ombus yang dapat di temukan pada acara-acara adat, serta di pasar tradisional yang ada di Sumatera utara khususnya di Tapanuli Utara. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi etnomatematika pada kue tradisional khas batak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Hasil penelitian ini akan menunjukkan terdapat unsur-unsur etnomatematika pada kue tradisional Ombus-ombus yang memiliki konsep serta nilai-nilai matematika di dalamnya. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi, dan dokumentasi. yang unik dari penelitian ini adalah masyarakat khas batak siborong-borong belum mengetahui bahwa Ombus-Ombus berkaitan di dalam ilmu Matematika bangun ruang yang berbentuk limas.

Kata Kunci: Eksplorasi, Etnomatematika, Kue Tradisional

Abstract

In the concept of mathematics, ethnomathematics is a learning activity that incorporates cultural elements such as folk songs, cultural heritage, traditional cakes, regional dances, traditional games, traditional houses and other daily activities. The Karo tribe is one of the tribes in Indonesia, which has a variety of unique customs that must be preserved, and will be even more unique when it will be discussed in the mathematical method. One of the Batak tribal cultures that will be discussed in this research is the Ombus-Ombus traditional cake. Ombus-Ombus which can be found at traditional events, as well as in traditional markets in North Sumatra, especially in North Tapanuli. The purpose of this research is to explore ethnomathematics in traditional Batak cakes. This research is a qualitative research with an ethnographic approach. The results of this study will show that there are ethnomathematics elements in traditional Ombus-ombus cakes which have mathematical concepts and values in them. The techniques used in data collection are through observation and documentation. What is unique from this research is the typical Siborong Batak community. -borong doesn't

know that Ombus-Ombus is related to the Mathematics of three-dimensional geometric shapes in the form of pyramids.

Keyword: *Exploration, Ethnomatics, Traditional Cakes*

1. Pendahuluan

Matematika bagi sebagian orang dianggap sebagai sesuatu yang netral dan tidak terkait dengan budaya (Novitasari et al., 2022). Melalui ilmu matematika dipandang sebagai produk budaya (Rachma et al., 2020). karena pengembangan matematika tidak terlepas dari pengembangan budaya yang ada, Sebagian besar aktifitas manusia tanpa kita sadari berhubungan langsung dengan matematika, seperti yang kita ketahui ilmu matematika tidak hanya terfokus pada angka, matematika juga meliputi bentuk-bentuk yang bisa di hubungkan dengan budaya ataupun berbagai jenis makanan yang ada di Indonesia seperti kue tradisional (Simanjuntak & Sihombing, 2020) kehadiran matematika yang bernuansa budaya memang adalah suatu hal yang masih awam diketahui oleh banyak orang (Pratiwi & Pujiastuti, 2020).

Etnomatematika didefenisikan sebagai metode khusus (Fajarwati et al., 2021) Etnomatematika konsep matematis pertama kali di gunakan pada akhir tahun 1960-an oleh ahli Matematika D`Ambrosion untuk menggambarkan ideintifikasi praktik sebuah matematika dalam suatu kelompok budaya. Tujuan etnomatematika yaitu untuk menarik pengalaman budaya dalam penggunaan matematika sehingga tidak hanya membuat pelajaran matematika bermakna tetapi untuk lebih memberi wawasan pengetahuan matematika sekarang sangat mudah di akses ditambah lagi Perkembangan teknologi yang semakin meningkat (Rusnandi et al., 1998) sehingga memudahkan untuk lebih tertanam dan melekat dalam lingkungan budaya dan social dan dapat menghargai penggunaan matematika dalam sehari-hari (Dalimunthe et al., 2022).

Tanpa kita sadari hal yang menjembatani pendidikan dan budaya khususnya pendidikan matematika adalah etnomatematika (Sulistiyani et al., 2019). Melalui penerapan etnomatematika dalam pendidikan khususnya budaya sering kali di salah artikan sebagai ilmu keseinian (Wahyuni et al., 2013). Perlu kita ketahui pentingnya pengelolaan dan plestarian warisan budaya kini sudah semakin tinggi, pemerintah sudah lebih memfokuskan untuk melestarikan budaya yang hampir terlupakan (Lubis et al., 2018). Makanan khas dari suatu daerah tradisional adalah makanan yang merupakan salah satu unsur budaya seperti yang di nyatakan oleh kementrian kebudayaan dan pariwisata (Munthe et al., 2020). Makanan atau jajanan pasar tradisional merupakan panganan khas dari nenek moyang dan biasanya digunakan

untuk suatu acara atau tradisi (Sustriani et al., 2022). Etnomatematika dapat digambarkan juga sebagai program yang ditujukan untuk memahami, menyusun, mengolah, dan akhirnya menerapkan ide, konsep dan praktik matematika yang dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari (Barton, 1996)

Salah satu budaya yang ada di Indonesia adalah suku Batak. Suku Batak berasal dari provinsi Sumatera Utara dan merupakan salah satu suku bangsa terbesar di Indonesia yang kelestariannya harus dijaga. Salah satu ciri khas yang harus dilestarikan adalah Kue tradisionalnya yang tidak banyak orang ketahui. Hubungan matematika dan budaya dalam bentuk makanan tradisional di masyarakat Batak, kue ombus-ombus khas Batak juga pernah diteliti oleh (Ruth Mayasarii Siimanjuntak dan Damei iifa Sihombing) yang dimana dinyatakan bahwa budaya juga merupakan sumber pembelajaran matematika yang mudah ditemukan. Berbagai jenis makanan dapat dipakai sebagai salah satu ukuran tingginya kebudayaan dari bangsa yang bersangkutan. Makanan tradisional merupakan wujud budaya yang berciri kedaerahan, spesifik, beraneka macam dan jenis yang mencerminkan potensi alam daerah masing-masing. Saat membicarakan makanan tradisional, masyarakat Indonesia sejak dahulu kala memiliki budaya tentang makanan tradisional yang luar biasa. Berbagai daerah di Indonesia mempunyai beranekaragam masakan, jajanan dan minuman tradisional yang memungkinkan masyarakat Indonesia memilih dan mengonsumsi makanan yang lezat, sehat dan aman, sesuai dengan moral budaya dan keyakinan masyarakat (Siimanjuntak & Sihombing, 2020).

Terkait studi etnomatematika, penelitian ini difokuskan pada berlatih konsep matematika dalam kue tradisional suku Batak yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Kue tradisional selalu disajikan di hampir semua acara adat suku Batak. Kue ombus-ombus memiliki bentuk limas segiempat yang termasuk ke dalam unsur-unsur matematika. Untuk itu penulis perlu menggali dan mengeksplorasi lebih dalam lagi mengenai konsep matematika yang terkandung pada kue tradisional Ombus-Ombus khas si borong-borong agar dapat disajikan sebagai sumber belajar.

2. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. (Diniyati et al., 2022) mengatakan bahwa penelitian dengan metode eksploratif berarti peneliti melakukan pencarian atau penjajahan untuk menemukan serta mengetahui asal serta usul dari

masalah tersebut. Sementara pendekatan yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah menggunakan metode etnografi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan deskripsi dan analisis yang mendalam mengenai kue Ombus-Ombus dalam ilmu Matematika. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah dengan cara observasi lapangan dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan guna menggali informasi tentang hubungan matematika dan budaya pada kue tradisional Ombus-Ombus dengan mengidentifikasikan konsep matematika yang ada dalam kue Ombus-Ombus. Penelitian ini sendiri merupakan instrument utama yang meneliti secara langsung untuk mendapatkan data melalui instrumen penelitian berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari hasil observasi yang telah dilakukan. Observasi yang dilakukan yaitu dengan melihat langsung bagaimana proses pembuatan hingga pengemasan pada kue tradisional Ombus-Ombus sehingga dapat terbentuk seperti Limas Segiempat. Namun penelitian yang dilakukan peneliti tidak membahas tentang apaitu kue ombus-Ombus, namun membahas tentang bentuk dari Ombus-Ombus dan bagaimana bentuk jika kue Ombus-Ombus dipotong. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kue Ombus-Ombus ke dalam bentuk bangun ruang (Limas) serta ditemukan bentuk kerucut yang ada di dalam matematika. (Sustriani et al., 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data oleh penelitian yang terdahulu, sekaligus di sempurnakan lagi oleh penelitian yang sekarang di lakukan. Kue tradisional khas Si Borong-Borong ini biasanya sering kita temukan di acara-acara besar masyarakat batak, seperti acara pernikahan, acara adat, acara keluarga ombus-Ombus masih menjadi kue Favorit yang selalu di cari saat acara-acara tersebut. Kue tradisional khas batak ini pada umumnya memiliki bentuk limas yang dimana alasnya berbentuk persegi dan ada juga yang berbentuk segitiga. Namun yang banyak di jumpai adalah bentuk limas. Hasil eksplorasi bentuk kue tradisional budaya batak khususnya siborong-borong telah menggunakan konsep dasar bangun ruang yang dimana jika di lihat

dari berbagai sisi akan terlihat sama ukurannya (Lubis et al., 2018). Pada penelitian kali ini peneliti akan membahas tentang bentuk Ombus-Ombus yang apabila di potong akan berbentuk kerucut .



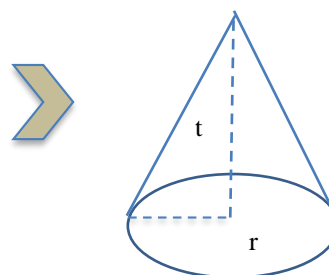
Gambar 1. Kue tradisional Ombus-Ombus berbentuk Limas

Kerucut

kerucut pada umumnya merupakan ruang yang memiliki alas berbentuk lingkaran dan memiliki satu titik puncak.



Gambar 2.
Kue Tradisional Ombus-Ombus
Setelah di Potong.



Gambar 3.
Ilustrasi dari Kue Ombus-Ombus

Pada Gambar 1 dan 2 terlihat perbedaan antara bentuk limas dan bentuk kerucut sebua kue ombus-ombus. yang dimana alas dari kue ombus-ombus sebelum dipotong dan setelah dipotong berbeda, saat sebelum di potong alasnya berbentuk persegi sehingga terlihat seperti bentuk limas, namun setelah dipotong kue tradisional ombus-ombus berubah menjadi bentuk kerucut yang memiliki alas lingkaran. Setelah kita lihat gambar diatas maka

kita dapat membuat ilustrasi dari kue tradisional ombus-ombus yang sudah membentuk kerucut seperti pada gambar 3. Ombus-ombus merupakan kue yang terbuat dari campuran tepung beras dan kelapa parut yang diberi isian gula merah didalamnya, selanjutnya dibungkus dengan daun pisang dan dikukus hingga matang. Salah satu bahan yang digunakan dalam pembuatan kue ombus- ombus adalah tepung beras. Tepung beras merupakan produk pengolahan beras yang mengandung karbohidrat tinggi, gula, protein, air, mineral dan vitamin (Value et al., 2017), serta bentuknya mempunyai dua macam, yaitu berbentuk limas dan segitiga. Namun pada dasarnya yang banyak di jumpai berbentuk limas. Terdapat dua bentuk bangun ruang di dalam kue tradisional ombus- ombus, jika kita amati lagi bagian atas berbentuk limas dan bagian alas berbentuk persegi. Yang di mana alas dari kerucut adalah berbentuk lingkaran. Kue tradisional Ombus- ombus cocok jika dijadikan sebagai salah satu budaya yang menyangkut ke dalam ilmu pendidikan terutama Matematika, sebab ombus- ombus bisa dijadikan contoh nyata sebagai bentuk limas dalam kehidupan sehari-hari (Puspa et al., 2022). Adapun rumus limas adalah sebagai berikut.

$$V = \frac{1}{3} \times la \times t \quad (1)$$

Tabel 1. Ukuran kue tradisional Ombus-ombus

No.	Tinggi	Luas Alas
1.	12 cm	4 cm

Dari table 1 dapat kita ketahui bahwa tinggi dari kue tradisional ombus-ombus adalah 12cm dan luas alasnya adalah 4 cm. Maka dapat kita ketahui volume dari kue tradisional ombus- ombus setelah kita dapat rumus dari limas.

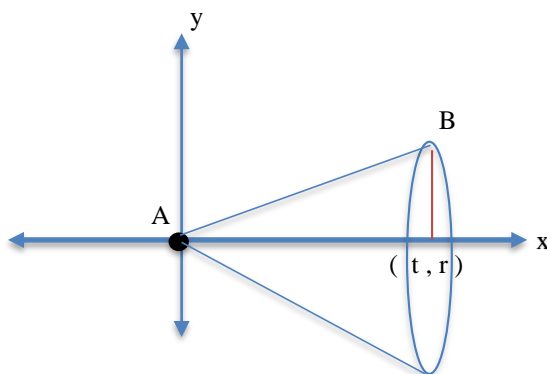
$$\begin{aligned} V &= \frac{1}{3} \times la \times t \\ &= \frac{1}{3} \times 4 \times 4 \times 12 \\ &= \frac{192}{3} \\ &= 64 \text{ cm}^3 \end{aligned}$$

(2)

Hasil dari eksplorasi etnomatematika pada kue tradisional ombus- ombus berbentuk limas segiempat yang dimana alasnya berbentuk persegi. dan jika kita amati gambar kedua yang ada di atas, dapat kita lihat setelah dipotong ombus-ombus akan berbentuk kerucut yang dimana memiliki alas berbentuk lingkaran. Adapun sifat-sifat kerucut yaitu mempunyai dua buah permukaan, yaitu alas yang berbentuk lingkaran dan selimut kerucut, tidak memiliki sudut, dan memiliki satu titik puncak. Jika kita potong di bagian tengah maka akan tampak seperti kerucut yang memiliki alas melingkar atau (bulat) seperti gambar 2 di atas, dan untuk mencari rumus dari kerucut kita harus mencari terlebih dahulu dengan menggunakan perhitungan integral.

Mencari Volume Kerucut dengan Integral

Rumus volume kerucut dapat juga di buktikan dengan menggunakan integral. Garis linear bergradien tidak sama dengan 0. Kemudian dengan memutar garis tersebut mengelilingi sumbu $-x$ maka akan terbentuk kerucut dengan jari-jari r dan tinggi t . Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini :



Gambar 4. Ilustrasi Mencari Kerucut Dengan Integral

Gambar 4 menunjukkan bahwa dalam mencari rumus kerucut kita memerlukan ilustrasi dari sebuah gambar kerucut seperti di atas untuk memudahkan memahami mencari rumus kerucut menggunakan integral. Garis linear bergradien tidak sama dengan 0 adalah AB dan garis tersebut melalui titik (t, r) dengan gradien $\frac{r}{t}$, maka dari persamaan garis umum diperoleh.

$$y - y_1 = m(x - x_1)$$

$$(y-r) = \left(\frac{r}{t}\right) (x-t)$$

$$t(y-r) = r(x-t)$$

$$ty-tr = rx-tr$$

$$ty=rx$$

$$y = \frac{r}{t} x$$

(3)

dan selanjutnya kita menghitung dengan integral dengan batas atas t dan batas bawah 0 :

$$\text{volume} = \pi \int_0^t (y)^2 dx$$

$$\text{volume} = \pi \int_0^t \left(\frac{r}{t} x\right)^2 dx$$

$$\text{volume} = \pi \int_0^t \frac{r^2}{t^2} x^2 dx$$

$$\text{volume} = \pi \left(\frac{1}{3} \frac{r^2}{t^2} x^3\right) \Bigg|_0^t$$

$$\text{volume} = \pi \left(\frac{1}{3} \frac{r^2}{t^2} t^3 - \frac{1}{3} \frac{r^2}{t^2} 0^3\right)$$

$$\text{volume} = \frac{1}{3} \pi r^2 t$$

(4)

dan di temukanlah rumus volume kerucut dengan menakar menggunakan kerucut dengan alas dan tinggi yang sama besar, kemudian dengan cara integral. Dari yang kita bahas tadi dapat di ambil kesimpulan bahwa volume kerucut :

$$V = \frac{1}{3} \pi r^2 t$$

(3)

Maka dapat kita ketahui perhitungan kerucut dari kue tradisional Ombus-Ombus sebagai berikut .

$$V = \frac{1}{3} \times \pi r^2 \cdot t$$

$$= \frac{1}{3} \times 3,14 \times 3^2 \times 6$$

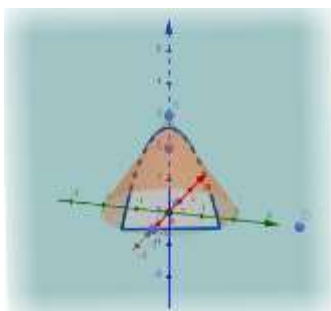
$$= \frac{1}{3} \times 3,14 \times 3 \times 3 \times 6$$

$$= \frac{169,56}{3}$$

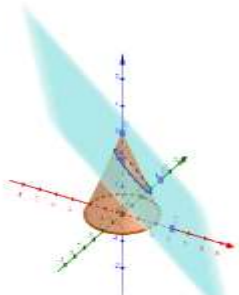
$$= 56,52 \text{ cm}^3$$

Irisan Kerucut

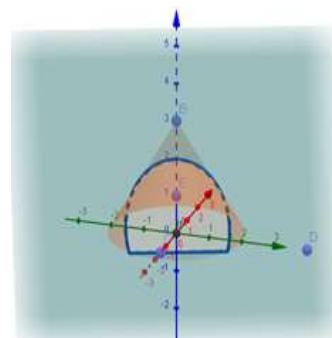
Irisan kerucut adalah ada sebuah bidang yang memotong kerucut atau membelah. Banyak peneliti yang mengalami kendala dalam membahas tentang irisan kerucut dalam pemotongan kerucut terdapat 3 cara yaitu dengan memotong kerucut elips, parabola, dan hiperbola. Dari ketiga pemotongan tersebut dapat di hasilkan kemiringan yang berbeda-beda. Jika sebuah bidang mengiris kerucut sejajar dengan satu dan hanya satu generator, maka irisannya adalah parabola. Jika bidang pengiris sejajar dengan dua generator, maka irisannya akan memotong kedua kulit dan membentuk sebuah hiperbola. Sebuah elips terjadi bidang pengiris tidak sejajar dengan generator manapun.



Gambar 5.
Irisan Kerucut
Parabola



Gambar 6.
Irisan Kerucut Elips



Gambar 7.
Irisan Kerucut
Hiperbola

Terlihat pada Gambar 5 kerucut berhasil dipotong dengan bentuk irisan parabola dan Gambar 6 menunjukkan kerucut yang di iris menjadi bentuk elips dan yang terakhir Gambar 7 kerucut di iris menjadi irisan kerucut hiperbola. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kue tradisional ombus- ombus sebagai salah satu kue tradisional yang masuk ke dalam salah satu warisan budaya yang dimana dapat di aplikasikan dalam pembelajaran matematika yaitu dengan melihat bentuk Kue Ombus-ombus yang di dalamnya terdapat unsur etnomatematika. Terdapat konsep matematika pada kue tradisional Ombus-Ombus yaitu konsep geometri bangun ruang. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh D'Ambrosio bahwa di dalam kebudayaan terdapat unsur-unsur matematika. (D'Ambrosio,

1985). Jika di masukkan ke dalam pembahasan yang telah di bahas oleh peneliti terdahulu bahwa kerucut dapat di masukkan ke dalam bentuk integral yang jika di pahami lebih dalam lagi akan membentuk parabola. Pada dasarnya hal ini dapat dijadikan alat untuk memperkenalkan konsep-konsep matematika seperti konsep geometri dan bangun ruang sehingga dapat dengan mudah mendalami model matematika yang bersifat abstrak. Eksplorasi yang telah dilakukan pada kue tradisional Ombus-Ombus terdapat bangun ruang Limas, kerucut serta persegi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah menemukan bahwa terdapat hubungan antara budaya dan matematika terutama pada konsep bangun ruang (Pramudita & Rosnawati, 2019) (Ditasona, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa etnomatematika merupakan perpaduan antara budaya dan konsep matematika. Dengan mengeksplorasikan budaya sebagai media pembelajaran diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami pembelajara, juga dapat menumbuhkan sikap kecintaan pada budaya serta dapat melestarikan budaya melalui pembelajaran.

4. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa kue Tradisional Ombus-Ombus khas batak memang memiliki kaitan dengan ilmu matematika, dari bentuknya yang menyerupai bentuk bangun ruang limas segiempat yang apabila kita potong di bagian tenganya akan membentuk kerucut yang memiliki alas lingkaran. Namun Dalam Penelitian ini peneliti meneliti kerucut yang apabil di potong menggunakan irisn kerucut akan berbentuk menjadi tig irisan, yang di mana irisan tersebut berbentuk irisan kerucut berbentuk elips, parabola dan hiperbola serta mencari volume dengan cara integral kerucut.

Etnomatematika merupakan salah satu jembatan yang bisa dijadikan konsep matematika untuk menjadi media dalam menyampaikan pelajaran matematika kepada peserta didik. Dari eksplorasi yang telah saya lakukan dan saya tuang kedalam bentuk tulisan semoga pembaca dapat terinspirasi serta dapat menambah wawasan lagi dalam ilmu matematika yang berhubungan dengan kebudayaan yang ada di Indonesia.

Daftar Pustaka

- D'Ambrosio, U (1985). Ethnomathematics and Its Place in the History and Pedagogy of Mathematics. *For the Learning of Mathematics*, 5(February 1985), 44-48 (in 'Classics').
- Dalimunthe, R. R., Sasongko, D. F., Rofiki, I., & Matematika, T. (2022). *Galois : Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*. 1(1), 17–26.
- Diniyati, I. A., Ekadiarsi, A. N., & Akmalia, I. (2022). *Etnomatematika : Konsep Matematika pada Kue Lebaran*. 11, 247–256.
- Ditasona, C. (2018). Ethnomathematics Exploration of the Toba Community: Elements of Geometry Transformation Contained in Gorga (Ornament on Bataks House). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 335(1), 0–6. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/335/1/012042>
- Fajarwati, A. A., Joelian, E., Faidah, A. N., & Diina, H. (2021). *Eksplorasi Etnomatematika Pada Benteng Belgica Di Neira Maluku Tengah*. 8(2), 161–170.
- Lubis, S. I., Mujib, A., & Siregar, H. (2018). *Eksplorasi Etnomatematika pada Alat Musik Gordang Sambilan. December 2019*. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i2.246>
- Munthe, A., Simanjuntak, M., Rekayasa, J. M., Del, I. T., Samosir, T., Rekayasa, J. M., Del, I. T., Samosir, T., & Kunci, K. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Wisatawan pada Kuliner Lokal yang Ada di Kawasan Danau Toba (Jenis Makanan Ringan) Studi Kasus : Kabupaten Toba Samosir*. 26–27.
- Novitasari, D., Sridana, N., & Tyaningsih, R. Y. (2022). *Eksplorasi Etnomatematika dalam Alat Musik Gendang Beleg Suku Sasak PENDAHULUAN Matematika bagi sebagian orang dianggap sebagai sesuatu yang netral dan tidak terkait dengan budaya (Septianawati et al ., 2017) padahal sebaliknya , matematika , disadari a*. 5(1), 16–27.
- Pramudita, K., & Rosnawati, R. (2019). Exploration of Javanese culture ethnomathematics based on geometry perspective. *Journal of Physics: Conference Series*, 1200(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1200/1/012002>
- Pratiwi, J. W., & Pujiastuti, H. (2020). *Eksplorasi Etnomatematika Pada Permainan Tradisional Kelereng*. 05(02), 1–12.
- Puspa, F., Susanto, K., Heryanto, D. R., & Aryan, D. (2022). *Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Joglo Sinom Limas*. 5, 483–491.
- Rachma, Y. P., Setyadi, D., & Mampouw, L. (2020). *Pengembangan Mobile Learning Barusikung Berbasis Android pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung*. 9(September).
- Rusnandi, E., Sujadi, H., Fibriyany, E., & Fauzyah, N. (1998). *Implementasi Augmented Reality (AR) pada Pengembangan Media Pembelajaran Pemodelan Bangun Ruang 3D untuk Siswa Sekolah Dasar*.
- Simanjuntak, R. M., & Sihombing, D. I. (2020). *Eksplorasi Etnomatematika pada Kue Tradisional Suku Batak*. 2005, 25–32.
- Sulistiyani, A. P., Windasari, V., Rodiyah, I. W., & Muliawati, N. E. (2019). *Eksplorasi etnomatematika rumah adat joglo tulungagung*. 7(1), 22–28.
- Sustriani, N., Nst, A. S., Muslim, U., & Al, N. (2022). *Center of Knowledge : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat Volume 2, No 1, Februari 2022 Etnomatematika Bentuk Jajanan Pasar Tradisional Di Kota Medan*. 2(1), 82–96.
- Value, A., Content, B., & Cake, S. O. (2017). *Substitusi Labu Kuning (Cucurbita Moschata) dan Tepung Beras Terhadap Peningkatan Nilai Gizi, β -Karoten dan Sifat Sensoris Kue Ombus-Ombus The Substitution effect of Pumpkin (Cucurbita Moschata) and Rice Flour to Nutrition*. 3(2), 113–124.
- Wahyuni, A., Aji, A., Tias, W., & Sani, B. (2013). *P – 15 peran etnomatematika dalam membangun karakter bangsa*. November.